



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam sebuah organisasi, tentunya terdapat struktur dan kedudukan dari masing-masing anggotanya seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya pada Bab II mengenai struktur PT. Kepompong Gendut. Penulis yang telah bergabung dengan perusahaan ini sebagai mahasiswa magang pun turut mendapatkan posisi atau kedudukan kerja pada struktur perusahaan yakni sebagai penulis dan sutradara atas masing-masing proyek yang kelak akan dikerjakan. Pada posisi ini penulis ditempatkan pada *production department* dan bertanggung jawab langsung kepada produser yang biasanya dijabat oleh Lucky Kuswandi selaku pembimbing lapangan atau *supervisor* penulis dalam proses kerja magang ini.

Setiap proyek yang dikerjakan penulis merupakan proyek yang ditangani langsung oleh Lucky Kuswandi, sehingga setiap tugas dan perintah yang harus penulis kerjakan datang langsung dari sang pembimbing lapangan. Kemudian penulis pun juga langsung melaporkan setiap hasil kerja kepada *supervisor*, yang mana berkuasa atas persetujuan setiap tugas tersebut.

Dikarenakan koordinasi kerja pada PT. Kepompong Gendut yang fleksibel, maka penulis pun tidak selalu diwajibkan untuk datang ke kantor. Biasanya *supervisor* akan memberikan tugas-tugas yang perlu dikerjakan melalui *e-mail*, atau sesekali datang ke kantor untuk *briefing*. Selanjutnya tugas-tugas yang memang dapat dilakukan diluar kantor pun dapat dilanjutkan sendiri oleh penulis, selama masih sesuai dengan *deadline* yang diberikan. Setelah semua pekerjaan selesai, penulis juga tetap diharapkan untuk melaporkan hasil kerjanya serta menunggu persetujuan dari sang *supervisor*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Seorang penulis naskah merupakan orang yang membuat cerita sedemikian rupa untuk kemudian diterjemahkan kedalam bentuk visual. Sedangkan seorang sutradara merupakan orang yang menerjemahkan cerita penulis dari bentuk naskah kedalam bentuk visual atau dapat dikatakan sebagai film.

Pada proses kerja magang kali ini penulis ditugaskan untuk membuat cerita dari sebuah *statement* yang ingin disampaikan kedalam bentuk naskah pendek, yaitu dalam proyek iklan dan film pendek. Setelah itu, penulis juga ditugaskan untuk menyutradarai naskah yang telah ditulis kedalam bentuk visual, sesuai dengan visi yang dimiliki penulis, yang tentunya telah mendapat persetujuan terlebih dahulu serta arahan dari pembimbing lapangan.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Proses kerja magang yang penulis lakukan sebagai seorang penulis dan sutradara terbagi menjadi tiga tahap layaknya proses produksi sebuah film, yaitu tahap pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, penulis sebagai seorang penulis dan sutradara berdiskusi mengenai pengembangan ide awal cerita dengan produser yang merupakan pembimbing lapangan penulis sendiri yaitu Lucky Kuswandi. Setelah mendapat kesepakatan mengenai ide cerita, penulis pun mulai menulis sinopsis cerita hingga kepada naskah utuh cerita yang akan digarap selanjutnya pada proses produksi. Penulis sebagai seorang sutradara juga menjelaskan kebutuhan-kebutuhan cerita kepada masing-masing kru hingga realisasi kedalam bentuk visual. Setelah melalui tahap produksi, penulis sebagai seorang sutradara juga harus menjalankan perannya yaitu mengarahkan editor dalam menyunting gambar hingga hasil akhirnya selesai.

Seperti sudah disebutkan sebelumnya bahwa penulis selama melakukan proses kerja magang pada PT. Kepompong Gendut dipercaya untuk berperan sebagai penulis naskah dan sutradara pada beberapa *project* yang sedang digarap, khususnya

iklan “*Quickly Bubble Tea*”, film pendek “*The Flower and the Bee*”, serta menjadi sutradara pada *second unit* film panjang “*In the Absence of the Sun*”. Berikut keterangan tentang *project-project* tersebut serta posisi dan pekerjaan yang penulis lakukan selama proses kerja magang di PT. Kepompong Gendut dalam periode tiga bulan.

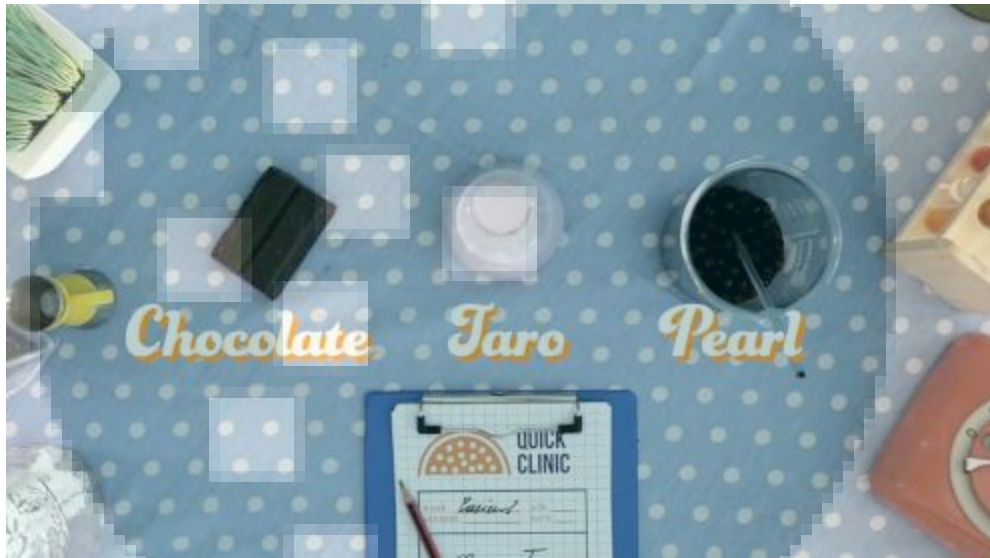
Tabel 3.1 Tabel Uraian *Project* yang dilakukan Penulis

| NO | TANGGAL | PROJECT | KETERANGAN |
|----|-------------------------------------|--|---|
| 1 | 8 Maret s/d saat ini masih berjalan | 2 nd Cam untuk <i>Feature Film “In The Absence of the Sun”</i> | Penulis bertugas sebagai Sutradara pada <i>second unit</i> . |
| 3 | 01 April 2013 s/d 17 Mei 2013 | <i>Quickly Commercial</i> Produser : Lucky Kuswandi | Penulis bertugas sebagai Penulis Naskah dan Sutradara. |
| 5 | 28 Mei s/d saat ini masih berjalan | Film Pendek “ <i>The Flower and the Bee</i> ” Producer : Lucky Kuswandi | Penulis bertugas sebagai Penulis Naskah (bersama Jason Iskandar) dan Sutradara. |

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Dari ketiga *project* yang penulis kerjakan di PT. Kepompong Gendut, hanya ada satu *project* yang berhasil diselesaikan dalam periode magang yang dilakukan oleh penulis. Dengan kata lain, posisi penulis sebagai seorang penulis naskah dan sutradara benar-benar terlaksanakan dengan baik dan tuntas pada masing-masing tahap yang dijalankan sebagai tugas dan kewajiban peran penulis dalam iklan *Quickly Bubble Tea*. Kedua *project* lainnya yang berupa film pendek dan panjang baru memasuki tahap pra-produksi, sedangkan iklan *Quickly Bubble Tea* ini telah berhasil melewati ketiga tahapan dalam proses produksi, bahkan hasil akhirnya telah diterima

oleh klien serta digunakan dan disebarluaskan untuk kepentingannya. Oleh karena itu, penjabaran mengenai peran serta posisi penulis sebagai seorang penulis naskah dan sutradara akan lebih dititikberatkan pada proses penggarapan iklan *Quickly Bubble Tea*.



Gambar 3.1 *Project* iklan *Quickly Bubble Tea* 1



Gambar 3.2 *Project* iklan *Quickly Bubble Tea* 2

3.3.1.1 Penulis Naskah

Seperti sudah disinggung diawal Bab I mengenai peran seorang penulis naskah secara garis besar, seperti itu pulalah pelaksanaan kerja yang dilakukan penulis sebagai seorang penulis naskah. Penulis bertugas untuk menuangkan ide atau konsep cerita yang telah dikembangkan sebelumnya bersama produser kedalam bentuk naskah utuh, yang kemudian harus mendapat persetujuan akhir dari sang produser.

Dalam penggarapan iklan yang tentunya berbeda dengan film panjang maupun pendek, seorang penulis naskah harus dapat membuat cerita yang mencakup seluruh pesan yang ingin disampaikan oleh sang klien pada video berdurasi sangat singkat tersebut. Hal ini selanjutnya akan dibahas pada sub-bab berikutnya mengenai kendala yang ditemukan saat proses magang berlangsung.

Setelah naskah selesai dibuat, penulis menyerahkan hasil naskah tersebut kepada produser untuk mendapat persetujuan. Kemudian setelah itu barulah produser akan mengirimkan naskah tersebut kepada klien untuk mendapat persetujuan sebelum tim mengeksekusi naskah tersebut lebih lanjut. Bila ada revisi, baik dari produser maupun klien, penulis sebagai seorang penulis naskah diharuskan untuk mengubah naskah cerita menjadi seperti yang diinginkan produser ataupun klien. Bila sudah mendapat lampu hijau, barulah naskah akan di-*lock* dan proses penggarapan iklan pun memasuki tahap produksi.

3.3.1.2 Sutradara

Setelah menjalankan tugas dan peran sebagai seorang penulis naskah, penulis pun melanjutkan pekerjaannya sebagai seorang sutradara. Penulis harus menerjemahkan naskah yang telah dibuat kedalam bentuk visual. Dalam menganalisa naskah dan menjelaskannya kepada masing-masing divisi produksi bukanlah hal yang sulit bagi penulis karena penulis sendiri yang membuat naskah tersebut, sehingga penulis memang sudah memiliki bayangan atau gambaran mengenai cerita yang digarap.

Selain melakukan analisa terhadap naskah, seorang sutradara juga harus menentukan *treatment* terhadap cerita yang digarap. Akan seperti apa gaya

penceritaan yang ia gunakan serta *mood* yang diterapkan, yang kemudian dituangkan kedalam *moodboard* masing-masing divisi produksi. Dalam hal ini, kemampuan seorang sutradara untuk berkomunikasi benar-benar diuji. Pasalnya, ia harus mampu mengomunikasikan visi yang dimilikinya kepada masing-masing kru sehingga mereka pun turut mampu menerjemahkan visi tersebut kedalam bentuk visual.

Setelah semua siap, sutradara pun mulai menjalankan perannya pada tahap produksi. Ia mengarahkan semua kru dan akting para pemain dalam proses pengadeganan hingga sesuai dengan visinya. Kemudian bila proses produksi selesai, sutradara juga harus mendampingi atau mengawasi editor, *animator*, *visual effect supervisor*, sampai kepada *music director* pada proses pasca-produksi. Sutradara harus tetap terlibat dalam proses penggarapan hingga kepada tahap akhir. Ialah yang bertanggung jawab atas hasil akhir sebuah cerita, apakah berhasil menyampaikan pesan utama atau *statement* dari cerita tersebut dengan baik atau tidak.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama pelaksanaan kerja magang proyek iklan “*Quickly Bubble Tea*”, penulis sebagai penulis naskah dan sutradara tentunya menemukan beberapa kendala. Pasalnya dunia iklan merupakan dunia yang benar-benar baru bagi penulis yang hanya memiliki pengalaman dibidang film pendek ini, sehingga penulis pun harus beradaptasi dengan segala “peraturan” baru yang berada dalam proses pembuatan sebuah iklan.

Seperti sudah disinggung sebelumnya, menulis naskah sebuah iklan tidak sama seperti menulis sebuah film. Dalam membuat naskah sebuah iklan, penulis dibatasi oleh target durasi tertentu sehingga tak seleluasa ketika menulis naskah sebuah film. Tidak hanya itu, naskah yang telah ditulis pun tetap harus disetujui oleh produser dan klien. Bila klien tidak puas, maka penulis pun harus mengubah naskah hingga seperti apa yang dikehendaki oleh klien. Hal ini disebabkan iklan merupakan proyek yang bersifat jauh lebih komersil dari proyek film, sehingga klien adalah raja.

Kemauan klien merupakan prioritas utama yang harus diwujudkan. Maka tidaklah heran bila segala sesuatunya harus dilaporkan kepada klien dan menunggu persetujuan mereka sebelum proses penggarapan dilanjutkan ketahap selanjutnya. Mulai dari naskah, para pemain iklan, proses *shooting*, hasil *editing*, hingga musik (*scoring*) yang digunakan pun haruslah melalui tahap persetujuan klien.

Pada proses pengerjaan iklan "*Quickly Bubble Tea*", tim penulis mendapat sedikit revisi dari klien ketika proyek ini telah mencapai tahap akhir. Menurut produser yang juga pembimbing lapangan penulis, hal ini memang sering terjadi dalam industri periklanan. Bahkan seringkali klien yang sejak awal selalu memberikan respon yang positif pada setiap tahapan kerja dapat memberikan respon negatif terhadap hasil akhir secara tiba-tiba. Alhasil tim pembuat iklan pun harus memutar otak agar hasil tetap sesuai dengan keinginan sang klien. Namun pada kasus ini, klien hanya meminta revisi kecil yang masih dapat ditangani oleh tim penulis dengan baik, sehingga hasil akhir iklan "*Quickly Bubble Tea*" pun berhasil membuat klien terpuaskan.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan selama proses kerja magang terutama pada proyek iklan "*Quickly Bubble Tea*" seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis tidak bosan-bosannya belajar dari pembimbing lapangan yang juga berstatus sebagai produser proyek tersebut, yang tentunya sudah jauh berpengalaman dibidang iklan itu sendiri. Penulis selalu memberanikan diri untuk bertanya dan berlatih untuk terus menjadi lebih baik sehingga dapat memperbaiki kualitas kerja penulis sendiri. Dengan begitu pun penulis berharap agar pada kesempatan kerja selanjutnya, penulis dapat mengatasi kendala-kendala yang ditemukan karena sudah terbekali oleh pengalaman dibidang ini.

Dalam pembuatan sebuah iklan, yang paling penting adalah komunikasi antara tim pembuat dengan klien. Dengan komunikasi yang jelas dan lancar, tentunya

akan mempermudah kinerja tim dalam memproduksi iklan sehingga hasilnya sesuai dengan permintaan klien dan tidak terjadi miskomunikasi. Dengan begitu pun, revisi besar-besaran yang diminta oleh klien karena ketidakpuasan pun dapat dihindari. Terbukti pada proyek yang penulis kerjakan ini, dikarenakan komunikasi antar tim dan klien yang lancar serta kemampuan tim yang selalu berupaya untuk menjadikan hasil akhir proyek ini sesuai dengan kemauan klien, revisi besar-besaran pun dapat dihindari sehingga hasil kerja keras tim tidak sia-sia.

The logo of Universitas Muhammadiyah Negeri (UMMN) is displayed. It features a circular emblem with a stylized face or mask design inside, and the letters 'UMMN' in a bold, sans-serif font below it.